

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK MELALUI MEDIA
DARING DI MASA COVID-19 SISWA SMP KELAS VII
SE KECAMATAN ADIMULYO 2021**

Zain Indrawan

email: zainindrawan@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

The background of the problem in this research is online-based PJOK learning which affects student learning outcomes during the COVID-19 pandemic, therefore it is necessary to have an overview of the online-based PJOK learning process. The purpose of this study was to determine the online-based PJOK learning process during the COVID-19 pandemic as well as student and teacher perceptions of online learning during the COVID-19 pandemic. The research method used is qualitative research and the data sources in this study are primary and secondary data sources. In data collection techniques, researchers used the methods of observation, interviews, documentation and questionnaires. The results of this study conclude that online learning in SMP class VII students in Adimulyo District has been going well but there are still obstacles, namely the main signal and internet quota that cause students to take lessons uncomfortable. Students' perceptions of online learning are the material provided by the teacher is easy to understand and quite interesting because it is accompanied by pictures and videos. Students also miss face-to-face learning at school. The teacher's perception of online learning is that until now there are no advantages because teachers cannot do direct learning with students. Online learning also has an impact on student learning outcomes which have decreased, reaching 60%. So, by all means, teachers are willing to make home visits for students who really need and really need guidance from the teacher. The conclusion is that online learning has been going well but there are still obstacles, namely internet signal and quota. Students' perceptions of online learning are interesting because they are accompanied by pictures and videos. The teacher's perception of online learning is that until now there are no advantages because teachers cannot do direct learning with students and online learning also has an impact on student learning outcomes which have decreased, reaching 60%.

Keywords: PJOK online learning, perception, COVID-19 pandemic

Abstrak

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah pembelajaran PJOK berbasis daring yang mempengaruhi hasil belajar siswa selama pandemi COVID-19, oleh karena itu perlu adanya gambaran proses pembelajaran PJOK berbasis daring. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran PJOK berbasis daring di masa pandemi COVID-19 serta persepsi siswa dan guru terhadap pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran daring di SMP siswa kelas VII se Kecamatan Adimulyo sudah berjalan dengan baik namun masih ada kendala yaitu yang utama sinyal dan kuota internet yang menyebabkan siswa dalam mengikuti pelajaran tidak nyaman. Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring yaitu materi yang diberikan guru mudah dipahami dan cukup menarik karena disertai dengan gambar dan video. Siswa juga merindukan pembelajaran secara tatap muka langsung di sekolah. Persepsi guru terhadap pembelajaran daring yaitu sampai saat ini belum ada kelebihannya karena guru tidak dapat melakukan pembelajaran secara langsung dengan siswa. Pembelajaran daring juga berdampak pada hasil belajar siswa yang menurun yaitu mencapai 60% Maka, dengan segala cara guru pun rela melakukan *home visit* bagi siswa yang memang perlu

dan sangat membutuhkan bimbingan dari guru. Kesimpulannya adalah pembelajaran daring sudah berjalan dengan baik namun masih ada kendala yaitu sinyal dan kuota internet. Persepsi siswa tentang pembelajaran daring sudah menarik karena disertai gambar dan video. Persepsi guru tentang pembelajaran daring yaitu sampai saat ini belum ada kelebihannya karena guru tidak dapat melakukan pembelajaran secara langsung dengan siswa dan pembelajaran daring juga berdampak pada hasil belajar siswa yang menurun yaitu mencapai 60%.

Kata kunci : pembelajaran daring PJOK, persepsi, pandemi COVID-19

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masalah Pembangunan pendidikan merupakan upaya yang menentukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upayanya adalah membina manusia Indonesia yang sehat, kuat, terampil dan beretika melalui olahraga. Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk membentuk tubuh yang sehat dan sikap yang baik, sehingga dapat menumbuhkan kualitas mental yang baik, bertanggung jawab, disiplin, individu, kuat mental dan kesadaran nasional dari generasi muda. Oleh karena itu, akan lebih mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia tercinta.

Pendidikan adalah proses perkembangan manusia sepanjang hayat. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memegang peranan yang sangat penting, yaitu melalui pemilihan dan pengembangan olahraga, olahraga dan kesehatan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung. mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan mental, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai (sikap, psikologi, emosi, sportivitas, semangat, masyarakat), dan kegiatan yang mengarah pada kebiasaan gaya hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan dan keseimbangan perkembangan Kualitas fisik dan psikologis.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan mengajar dan belajar, mengajar yaitu guru yang memberikan suatu materi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan belajar adalah siswa yang menerima materi. Menurut Tutik Rachmawati, dkk (2015:38-39)

Dunia saat ini dihebohkan dengan virus bernama Corona. Virus tersebut mulai beredar di Wuhan, China, dan dengan cepat menyebar ke seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan. Wabah COVID-19 telah mempengaruhi semua sektor, mulai dari ekonomi, masyarakat hingga pendidikan. Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran, pemerintah merekomendasikan penutupan kegiatan pembelajaran sekolah dan penerapan pembelajaran online.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas. Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik yang mana

sistem pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus COVID-19.

Dalam proses pembelajaran melalui daring di SMP Negeri Se-Kecamatan Adimulyo (SMPN 1 Adimulyo dan SMPN 2 Adimulyo) ini memberikan dampak positif hingga dampak negatif. Hal tersebut bisa diketahui melalui survei dan wawancara langsung dengan guru olahraga dan dengan beberapa siswa. Pembelajaran secara daring guru harus mempersiapkan pembelajaran baik dan menarik mungkin, karena sistem pembelajaran PJOK yang dulunya dilakukan secara tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran secara daring.

Tabel 1. Hasil Nilai Siswa Mapel Pjok Kelas VII F

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adam Raditya N R	72	Tidak Tuntas
2	Aldi Lukmana	84	Tuntas
3	Aditya Surya P	72	Tidak Tuntas
4	Allief Wahyu H	64	Tidak Tuntas
5	Amelda Dwi P R	84	Tuntas
6	Anindyah Nur	72	Tidak Tuntas
7	Areva Zaenur R	88	Tuntas
8	Aurelia Dara P	72	Tidak Tuntas
9	Beni Ade A	72	Tidak Tuntas
10	Crestella Maharani	64	Tidak Tuntas
11	Dennis Fadhilah	86	Tuntas
12	Diana Ayu F	72	Tidak Tuntas
13	Elsa Mutya B	72	Tidak Tuntas
14	Erwin Gustan R S	88	Tuntas
15	Farel Riyansyah	68	Tidak Tuntas
16	Firman M.	84	Tuntas
17	Izul Fahmi	74	Tuntas
18	Jesika Indah P	72	Tidak Tuntas
19	Kesya Rodatul J	64	Tidak Tuntas
20	Lintang Mustika L	68	Tidak Tuntas
21	Mita Tri N	74	Tuntas
22	Muhammad Aril S	82	Tuntas
23	Nesya Agasta	64	Tidak Tuntas
24	Okta Rama D	72	Tidak Tuntas
25	Rahmawati N.	74	Tuntas

26	Rizal Dwi N	88	Tuntas
27	Setihana Mustika	64	Tidak Tuntas
28	Sri Tirto A	64	Tidak Tuntas
29	Wildan Ghoni H	72	Tidak Tuntas
30	Yusuf Muhammad	88	Tuntas
	Jumlah	2.234	
	KKM	74	
	Rata-rata	74,46	
	Tuntas	12	
	Tidak Tuntas	18	

Pada tabel 1.1 di atas diketahui hasil pembelajaran daring mata pelajaran PJOK

Kelas VII F ketuntasannya masih rendah. Diketahui dari 30 siswa hanya 12 siswa yang tuntas dan 18 siswa tidak tuntas dengan KKM 74 di SMPN 2 Adimulyo.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan fokus untuk meneliti tentang “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Melalui Media Daring Di Masa COVID-19 Siswa SMP Kelas VII Se Kecamatan Adimulyo 2021”.

Rumusan Masalah

Dari Latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK melalui media daring?
2. Bagaimana persepsi siswa dan guru terhadap pembelajaran daring di masa COVID-19 kelas VII di SMP Se Kecamatan Adimulyo?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran PJOK melalui media daring di masa COVID-19 siswa SMP kelas VII se-kecamatan Adimulyo.
2. Untuk mengetahui persepsi siswa dan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK melalui media daring di masa COVID-19.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut (Sugiaro, 2015: 8) bahwa kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui

prosedur statistik atau bentuk hitungan dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiaro, 2015: 8).

Tempat penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Adimulyo pada tanggal 11 Februari 2021 dan SMPN 2 Adimulyo pada tanggal 2 Februari 2021. Penelitian ini adalah penelitian tentang pembelajaran PJOK melalui media daring yang bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran PJOK melalui media daring serta persepsi siswa dan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK di masa COVID-19 siswa SMP kelas VII se-kecamatan Adimulyo.

Berdasarkan sumber data di bagi menjadi 2 yaitu :

1. Data Primer

Data langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang itu dianggap paling tahu tentang masalah yang akan diteliti (Sugiyono 2009:300). Untuk itu peneliti menggunakan *purpose sampling*, karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti, yaitu satu guru penjas dan dua siswa masing-masing kelas VII di SMPN 1 Adimulyo ada enam kelas dan SMPN 2 Adimulyo ada delapan kelas.

2. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari data yang pertama. Dapat dikatakan juga data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Observasi, Wawancara, Angket, dan Dokumentasi.

Untuk keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2015:241).

Adapun teknik analisis data yang di gunakan dalam metode ini yaitu teknik model Millies dan Huberman dalam Moleong, yakni analisis data ini dilakukan dengan berdasarkan diri pada penelitian lapangan. Model analisis ini menggunakan empat komponen yang saling berinteraksi yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Moeleong, 2005:307-308).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Adimulyo dan SMP N 2 Adimulyo, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 siswa kelas VII dan 1 guru penjasorkes untuk SMP N 1 Adimulyo dan 16 siswa kelas VII dan 1 guru penjasorkes untuk SMP N 2 Adimulyo. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif untuk melihat persepsi murid dan guru dalam pembelajaran PJOK berbasis daring di masa COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa hasil penelitian dan analisa, antara lain:

Berdasarkan data dari hasil wawancara antara guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK secara daring sudah cukup baik, namun belum maksimal. Hal ini dikarenakan cukup banyaknya faktor penghambat dan kekurangan dari pembelajaran PJOK secara daring ini yang dirasakan baik dari guru maupun siswa.

Motivasi dalam diri siswa harus selalu diberikan supaya siswa tetap minat untuk belajar, dukungan dari orang tua di rumah sangat berperan penting akan motivasi siswa dalam belajar. Guru sebagai tenaga pendidik selalu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa supaya siswa memiliki rasa tanggung jawab akan kewajibannya yaitu belajar.

Pembelajaran PJOK secara daring menurut siswa mudah dipahami dan cukup menarik karena materi yang disampaikan poin-poinnya saja dan disertai dengan gambar dan video.

Dilihat dari hasil evaluasi siswa dengan ditunjukkan hasil belajar siswa yang menurun yaitu 60% dan kedisiplinan dan keaktifan siswa yang menurun dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini membuat guru merasa khawatir apabila pandemi COVID-19 ini tidak segera berakhir bagaimana dengan prestasi siswa di sekolah. Maka, dengan segala cara guru pun rela melakukan *home visit* bagi siswa yang memang perlu dan sangat membutuhkan bimbingan dari guru.

Dalam segi pemberian materi memang benar guru memberikan poin-poin utama untuk siswa, hal ini membuat siswa lebih mudah dalam pemahaman materi yang diberikan. Siswa menjadi merasa mudah dalam belajar, selain itu guru juga memberikan media pembelajaran yaitu melalui video dan gambar yang dapat diputar oleh siswa maupun ditayangkan untuk belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran daring sudah berjalan dengan baik namun masih ada kendala yaitu yang utama sinyal dan kuota internet yang menyebabkan siswa dalam mengikuti pelajaran tidak nyaman, solusi yang diberikan guru yaitu dengan menyarankan siswa untuk berkumpul di rumah teman yang ada sinyalnya dan sekolah juga memberikan kuota gratis.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring yaitu materi yang diberikan guru mudah dipahami dan cukup menarik karena disertai dengan gambar dan video. Siswa juga merindukan pembelajaran secara tatap muka langsung di sekolah.

Persepsi guru terhadap pembelajaran daring yaitu sampai saat ini belum ada kelebihannya karena guru tidak dapat melakukan pembelajaran secara langsung dengan siswa. Pembelajaran daring juga berdampak pada hasil belajar siswa yang menurun yaitu mencapai 60%. Maka, dengan segala cara guru pun rela melakukan home visit bagi siswa yang memang perlu dan sangat membutuhkan bimbingan dari guru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dalam hal ini mengakui apabila adanya ketidak sempurnaan dalam melakukan penelitian ini. Peneliti menyadari banyaknya kekurangan dalam melakukan penelitiannya. Maka dari itu peneliti sarankan kepada peneliti selanjutnya agar memperhatikan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah semoga hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam mengoptimalkan kualitas proses belajar-mengajar dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh guru dengan siswa.
3. Bagi guru semoga hasil dari penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam proses mengajar ke siswa.
4. Bagi siswa semoga dalam proses pembelajaran disarankan para siswa untuk dapat lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L.J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, Tutik dkk. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiarto, Eko. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono, (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: dan Alfabeta, CV.